

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PKN DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN DI SEKOLAH



Disampaikan pada Seminar Strategi Pembelajaran PKN, dalam rangka Realisasi Program SP4 Tahun Ke-2 Jurusan PKN dan Hukum FISE UNY

Cholisin, Staf Pengajar Jurusan PKN dan Hukum FISE UNY

KARAKTERISTIK PARADIGMA BARU PKN

- Memiliki basis keilmuan yang kuat (politik, hukum dan moral);
- Memiliki komponen pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan;
- Menggunakan pendekatan CTL;
- Menggunakan KTSP.



PARADIGAMA BARU PKn (Dikdasmen, 2006)

- PKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui :
- *Civic Intellegence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial.
- *Civic Responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan
- *Civic Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggungjawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Kompetensi Guru mata pelajaran PKn pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK (PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007 TANGGAL 4 MEI 2007 STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU

- Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

IMPLIKASI KARAKTERISTIK PKN TERHADAP PEMBELAJARAN

Misalnya, ketika mengembangkan pembelajaran dengan topik **otonomi daerah**, harus muncul:

Pengetahuan kewaraganegaraan

1. berdasarkan konsep politik (minimal dimunculkan konsep otonomi daerah sebagai distribusi kekuasaan yaitu desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik di daerah);
2. berdasarkan konsep hukum (minimal muncul: dasar yuridis otonomi daerah dan penegakan peraturan daerah);
3. berdasarkan konsep moral (minimal muncul : otonomi dalam bingkai nilai persatuan dan keadilan sosial);

Lanjutan.....

Ketrampilan Kewarganegaraan:

Minimal dimunculkan:

1. mendeskripsikan otonomi daerah;
2. mencari informasi mengenai otonomi daerah dari lapangan dengan kontak (mendatangi/mendatangkan) dengan masyarakat, pejabat dan lembaga di daerah, juga dapat bersumber dari media massa cetak dan elektronik,
3. memecahkan masalah – masalah publik yang terjadi dilingkungan pemerintah daerah ;
4. menentukan posisi terhadap berbagai pandangan yang yang berbeda dan berkembang dalam pelaksanaan otonomi daerah;
5. melakukan simulasi penyelesaian konflik kepentingan antar berbagai kelompok yang berkembang di daerah dengan melatih ketrampilan : negoisasi, mediasi, konsensus/resolusi konflik;
6. berpartisipasi dalam pelaksanaan otonomi daerah (misal dengan pembelajaran portofolio, memberikan kritik,memberikan masukan untuk memajukan lingkungan masyarakat, pemerinrah desa dan lokal);

Lanjutan.....

- Karakter Kewarganegaraan yang perlu dimunculkan:
- memberdayakan dirinya sebagai warganegara yang independen, aktif, kritis, well-informed, dan bertanggungjawab untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas masyarakat, politik, dan pemerintahan pada semua tingkatan (daerah dan nasional).
- demokratis, menghargai HAM, nasionalisme;

Aspect of citizenship education

(Council of Europe, Veldhuis, Ruud, 1997)

- knowledge
- attitude and opinions
- intellectual skills
- participatory skills

PENGEMBANGAN PENGETAHUAN, KETRAMPILAN DAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN = PENGEMBANGAN PERAN WARGA NEGARA SECARA PROPORSIONAL

- Peran aktif (a) dominan = instabilitas
- Peran pasif (p) dominan = otoriter
- Peran positif (+) dominan = otoriter
- Peran negatif (-) dominan = liberalis

Peran (a) + (p) + (+) + (-) proporsional
= Budaya kewarganegaraan (civic culture) dapat membentuk warga negara demokratis atau warga negara yang baik.

Among the roles of citizenship in a constitutional liberal democracy are:

(1) The voter in public election; (2) the participant in political parties, interest groups, and civic organizations; (3) the supporter and maintainer of principles and practices on security for rights, civic equality, and popular sovereignty; and (4) the reformer of political and civic life in order to narrow the gap between principles and practices of government and society. The maintenance and improvement of a constitutional liberal democracy depends upon the informed, effective, and responsible participation of its citizens (John Patrick, 1999).

Hakekat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment)

IMPLIKASI KTSP BAGI PEMBELAJARAN PKN

- PENGAKUAN ADANYA OTONOMI AKADEMIK GURU, BERARTI GURU PKN MESTI KREATIF DAN INOVATIF;
- MUATAN LOKAL MEMPERKAYA DAN MEMBERIKAN MAKNA PEMBELAJARAN PKN;
- MEMBERIKAN KELUASAN UNTUK MEMAKSIMALKAN KOMPETENSI SISWA (SK DAN KD BERSIFAT MINIMAL);



NO TEACHERS NO
EDUCATION

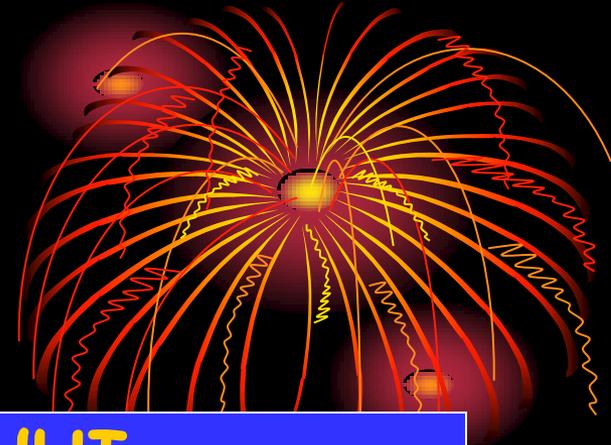
NO EDUCATION NO
ECONOMIC AND SOCIAL
DEVELOPMENT

(Ho Chi Minh, Bapak Bangsa Vietnam)

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMILIKI POSISI SANGAT MENENTUKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PKN BERPARADIGMA BARU

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

STRATEGI PEMBELAJARAN



- BELAJAR UNTUK MENGETAHUI (LEARNING TO KNOW)
- BELAJAR UNTUK BERBUAT (LEARNING TO DO)
- BELAJAR UNTUK MENJADI (LEARNING TO BE)
- BELAJAR UNTUK HIDUP BERSAMA (LEARNING TO LIVE TOGETHER)

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini.

- Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- Ciptakan masyarakat belajar
- Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Karakteristik Pembelajaran CTL

- ❖ Kerjasama
- ❖ Saling menunjang
- ❖ Menyenangkan, tidak membosankan
- ❖ Belajar dengan bergairah
- ❖ Pembelajaran terintegrasi
- ❖ Menggunakan berbagai sumber
- ❖ Siswa aktif
- ❖ Sharing dengan teman
- ❖ Siswa kritis guru kreatif
- ❖ Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain
- ❖ Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain

Penyusunan RPP berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

- Nyatakan kegiatan pertama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi Pokok dan Pencapaian Hasil Belajar
- Nyatakan tujuan pembelajarannya
- Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu
- Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa
- Nyatakan authentic assessmentnya, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

PERLUNYA PERGESERAN PARADIGMA MANAJEMEN DI SEKOLAH UNTUK KEBERHASILAN PRAKTEK PEMBELAJARAN PKN

DARI

KE

- SENTRALISTIK
- BIROKRATIK
- OTORITER
- KOMUNIKASI SATU ARAH
- KAKU
- BERPUSAT PADA MANAJER

- DESENTRALISTIK
- PEDAGOGIK
- DEMOKRATIK
- KOMUNIKASI DUA ARAH
- LUWES
- BERPUSAT PADA GURU

Terimakasih

